

MENGAPA HARUN TIDAK DIHUKUM DALAM KASUS PATUNG ANAK LEMBU EMAS? SEBUAH ANALISIS TEOLOGIS

Gerhardtop Yevun

Abstract:

The incident of making a golden calf statue has placed Aaron as a central figure in the creation of God's wrath against the Israelites. Aaron as the leader who replaced Moses was considered a failure so that many victims fell. When all nations are enjoying God, in the narrative Exodus: 32 does not impose a punishment on Aaron as the maker of the golden calf. Why isn't Harun punished? This writing is the background of the making of the golden calf and Aaron's involvement in the incident. The writing uses a qualitative method with various literature sources related to the topic and uses parallel biblical texts that describe the background of Aaron's making of the golden calf statue and also the consequences of that action. From this research, it can be concluded that the Israelites at the time of the exodus still had an understanding of the gods worshiped by the Egyptians. The Israelites urged Aaron to make a golden calf statue which resulted in Aaron having to accept the consequences of his actions in the future. Thanks to Moses' prayer to God all punishments were not received at that time, but would be postponed on the day of vengeance.

Keywords: Golden Calf, Old Testament, Exodus, Christian Leadership

Abstrak:

Peristiwa pembuatan patung anak lembu emas telah menempatkan Harun sebagai tokoh sentral dalam terciptanya murka Allah kepada bangsa Israel. Harun sebagai pemimpin yang menggantikan sementara Musa dinilai gagal sehingga banyak korban berjatuhan. Ketika semua bangsa sedang dilanda kemarahan Allah, tetapi dalam narasi Kel: 32 tidak mengkhususkan suatu hukuman kepada Harun sebagai pembuat patung Anak lembu emas tersebut. Mengapa harun tidak dihukum?. Penulisan ini difokuskan pada latar belakang pembuatan anak lembu emas dan keterlibatan Harun dalam peristiwa itu. Penulisan menggunakan metode kualitatif dengan berbagai macam sumber kepustakaan berkaitan dengan topik dan menggunakan teks-teks paralel Alkitab yang mendeskripsikan latar belakang pembuatan patung anak lembu emas oleh Harun dan juga konsekuensi dari perbuatan itu. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa bangsa Israel pada saat eksodus masih memiliki pemahaman tentang allah sesembahan orang Mesir. Bangsa Israel mendesak Harun membuat patung anak lembu emas yang berakibat Harun harus menerima konsekuensi perbuatannya di kemudian hari. Berkat doa Musa kepada Tuhan seluruh hukuman tidak diterima pada saat itu

juga, akan tetapi ditunda pada saat hari pembalasan.

Katakunci: Anak Lembu Emas, Perjanjian Lama, Eksodus, Kepemimpinan Kristen

PENDAHULUAN

Perjalanan bangsa Israel dari Mesir ke tanah perjanjian menimbulkan banyak peristiwa yang diakibatkan oleh pelanggaran yang dilakukan bangsa Israel kepada Allah. Kisah di dalam Keluaran Pasal 32 menceritakan peristiwa yang teramat mengoyak hati yang mengancam kedaulatan pendirian jemaat dan penegakan agama di tengah-tengah bangsa Yahudi.

Segala sesuatu berjalan baik dengan Musa sebagai pemimpin membawa bangsa itu menuju tanah perjanjian. Allah telah menunjukkan diri-Nya sebagai Maha pemurah, dan bangsa itu juga tampak sungguh-sungguh taat. Musa pada saat ini hampir menuntaskan masa empat puluh harinya berada di atas gunung. Akan tetapi Bangsa Israel yang cemas karena Musa sebagai pemimpin mereka keluar dari Mesir tak kunjung kembali dari Gunung Sinai. Akhirnya mereka mendesak Harun yang diberi tanggung jawab selama Musa pergi untuk membuat patung anak lembu emas.¹

Dalam Eksodus bangsa Israel, Harun memiliki peranan yang besar. Dia adalah juru bicara Musa (Keluaran 7:1-2). Allah mengakuinya sebagai seorang yang pandai bicara (Keluaran 4:10-16). Harun merupakan seorang yang berani berbicara langsung kepada Firaun, bahkan bersiteguh mengenai Eksodus umat Israel. Akan tetapi, Harun sebagai pengganti sementara Musa sebagai pemimpin, tak kuasa melawan desakan bangsa Israel dan mengabdikan permohonan membuat patung anak lembu emas. Selanjutnya Harun membuat patung anak lembu dari anting-anting atau perhiasan yang mereka punya (Keluaran 32:3-4).² Dan setelah membuat patung anak lembu emas bangsa Israel mengadakan sebuah pesta yang sangat cabul dan memalukan, sedangkan disaat yang bersamaan Musa menerima petunjuk mengenai Kemah Suci. Peristiwa tersebut teramat parah sehingga Tuhan bermaksud menolak, bahkan membinasakan bangsa Israel.³

¹ Sonny Eli Zaluchu, *"Pentateuch"* (Golden Gate Publishing, 2020), 158.

² Zaluchu.159

³ Robert M. Patterson, *"Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 409.

Akibat kesalahan dalam kepemimpinan Harun, tiga ribu orang suku Lewi tewas akibat saling bantai sesuai perintah Tuhan pada hari tersebut. Keesokan harinya, Musa sangat gusar sampai-sampai ia berdoa supaya namanya dihapuskan dari buku kehidupan untuk menebus dosa umat Israel (Keluaran 32:30-33). Musa kemudian bernegosiasi dengan Tuhan, membuat bangsa Israel luput dari murka Tuhan yang lebih besar.

Di dalam tulisan ini penulis akan mencoba menguraikan suatu pertanyaan mengapa Harun sebagai imam tidak mendapatkan hukuman dari Tuhan selaku pembuat patung anak lembu emas tersebut. Penulis akan mencoba menjabarkan tentang latar belakang pembuatan patung anak lembu emas itu dan bagaimanakah peranan Harun dan keterlibatannya sampai diperoleh jawaban dari permasalahan tersebut. Penulisan menggunakan berbagai macam literatur untuk mendapatkan hasil yang paling objektif.

METODE

Penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang mengedepankan pada analisis teori, dan hermeneutik untuk mencapai kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu berupa referensi buku- buku, jurnal-jurnal maupun bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian ini.⁴ Semua rangkuman dari sumber-sumber tersebut akan digunakan sebagai teori pendukung yang selanjutnya menjadi uraian analisis untuk menghasilkan jawaban paling objektif.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Anak Lembu Emas

Dalam Keluaran Pasal 32 memperlihatkan bahwa ketika Musa pergi terjadi suatu pergolakan kepemimpinan dalam tubuh bangsa Israel. Musa adalah

⁴ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen" 2, no. 1 (2020): 39–51, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

representasi umat yang menerima perkataan dan perbuatan TUHAN. Panggilan Musa menjadi pemimpin bertujuan untuk memberitahukan kehendak Allah kepada umat Israel di Mesir. Dengan perkataan lain, hal paling utama dalam hidup dan pelayanan Musa adalah menyampaikan Firman Allah kepada umat.⁶

Disimpulkan bahwa dalam pembuatan anak lembu emas dimotivasi oleh ketidakhadiran Musa yang berkepanjangan.⁷ "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir-kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia." (Keluaran 32:1). Dan pelanggaran yang melekat dalam pembuatan anak lembu emas dihasilkan dari penyembahan tidak langsung Tuhan melalui anak lembu emas.

Bersumber dari literatur rabinik, ide pembuatan anak lembu emas di prakarsai oleh para penyihir mesir yang masih belum bisa menerima eksodus bangsa Israel.⁸ Peristiwa besar tersebut menjelaskan bahwa patung anak lembu emas menantang dasar terpenting dari Yahwisme kuno, mengapa demikian? Karena anak lembu emas merupakan representasi dari dewa (Keluaran 32:1, 4). Jadi dengan membentuk seekor sapi, mereka membuat replika yang realistis dari bentuk ketuhanan ini.⁹ Orang Mesir percaya kepada lembu bernama Apis, yang dipercaya sebagai perwujudan dewa. Itu juga merupakan simbol kejantanan dan kekuatan yang diasosiasikan dengan dewa Kanaan El.¹⁰

Obbink berpendapat bahwa anak sapi itu merupakan sinkretisme antara penyembahan kepada TUHAN dan pemujaan terhadap Baal. Dalam pandangan ini, sosok kultus dari lembu jantan atau anak sapi muda dipinjam dari kultus Baal, melepaskan Baalismenya, dan digunakan dalam lingkungan Israel sebagai alas atau tahta tempat berdiri TUHAN yang tidak terlihat, analog dengan kerubim

⁶ Armand Barus, "Kepemimpinan Biblika: Musa Dan Ezra Sebagai Pelayan Firman," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 5, no. 2 (2004): 245–53, <https://doi.org/10.36421/veritas.v5i2.133>.

⁷ Dmitri Slivniak, "The Golden Calf Story: Constructively and Deconstructively" *Journal for the Study of the Old Testament* 33, no. 1 (2008): 19–38, <https://doi.org/10.1177/0309089208094458>.

⁸ Zaluchu, "Pentateuch."158

⁹ Michael B. Hundley, "What Is the Golden Calf?," *The Catholic Biblical Quarterly* 79, no. 4 (2017): 559–79, <https://doi.org/10.1353/cbq.2017.0078>.

¹⁰ Zaluchu, "Pentateuch."159

yang mengapit tahta TUHAN di tabut perjanjian.¹¹ Itulah sebabnya Harun, ketika diminta untuk membuat allah bagi Israel, membentuknya dengan bentuk lembu. Sedangkan material emas dan tembaga adalah cara utama untuk mengakses misteri Tuhan menurut pemikiran Harun.¹²

Ketika anak sapi itu sudah jadi, orang-orang mengatakan "Hai Israel, inilah Allahmu (*Eloheka*), yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir!". Jelas dari bagian ini Harun dan orang-orang tidak berbicara dalam istilah kafir, tetapi dalam istilah yang menunjukkan Tuhan Israel. Memang benar bahwa kata "Elohim" dapat digunakan dalam Alkitab Ibrani untuk merujuk pada dewa-dewa kafir.¹³ Namun utamanya, penggunaan kata tersebut adalah untuk Tuhan Israel. Hampir sebagai konfirmasi tentang sifat anak sapi Israel, Harun kemudian menyatakan, "Besok hari raya bagi TUHAN!" Jika anak sapi adalah dewa kafir atau simbol kafir, Harun tidak akan mengumumkan pesta kepada "TUHAN" atau orang-orang tidak akan mengatakan Perihal patung anak lembu emas dengan ucapan "Ini adalah Allahmu." Bahkan ketika Tuhan memberitahukan kepada Musa apa yang terjadi, tidak menyebutkan sama sekali perihal dewa kafir. Tuhan hanya berkata bahwa orang Israel telah membuat lembu tuangan, menyembahnya dan mempersembahkan korban (ayat 8).¹⁴

Anak lembu emas mewujudkan keinginan bangsa Israel untuk memiliki tuhan yang "akan berjalan di depan kami" (*yēlekû lēpānênû*) dalam penaklukan Tanah Perjanjian (Kel 32:1). Dan di bagian akhir dari narasi anak lembu emas terbukti bahwa Tuhan memenuhi permintaan ini. Dalam Keluaran 32:34, 33:2 secara eksplisit menunjuk seorang utusan ilahi untuk memerintah dan memimpin orang Israel pergi ke Tanah Perjanjian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyembahan utusan ilahi tidak dianggap sebagai dosa semata. Hal ini sangat mengejutkan dari peristiwa anak lembu emas, bahwa perkataan "dosa" tidak ada dalam cara Tuhan mengumumkan peristiwa itu kepada Musa untuk pertama kalinya (Keluaran 32: 7-9). Keseluruhan peristiwa dijelaskan dalam istilah kerusakan (*šihēt*) orang-orang

¹¹ Paul Y Hoskisson, "Aaron's Golden Calf," *Review of Books on the Book of Mormon* 1989-2011 18, no. 1 (2006): 375-87.

¹² Amzallag, "Beyond Idolatry-Golden Calf," *OTE* 33 (2020): 207, <https://doi.org/10.17159/2312>.

¹³ Paskalis Edwin Nyoman Paska dan Yohanes Sukendar, "Menyembah Yahweh Berhala Gaya Baru?," *SAPA, Jurnal Katekik Dan Pastoral* 1 no 1 (2016): 118-39.

¹⁴ Hoskisson, "Aaron's Golden Calf."

(ayat 7) dan penyimpangannya (*sārû*) dari perintah-perintah ilahi (ay 8). Hal ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk ekspresi ketidakmampuan orang Israel untuk bertransformasi menjadi umat Tuhan. Hal ini dikarenakan mereka adalah bangsa yang kaku (ayat 9).¹⁵

Keluaran 32:6 “Dan keesokan harinya pagi-pagi maka mereka mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan, sesudah itu duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria.” Di dalam ayat tersebut, ungkapan “bersukaria” diterjemahkan sebagai ikut dalam kesenangan kafir (*New Living Translation: indulged in pagan revelry*). Kata tersebut bermakna bahwa mereka mengadakan pesta dengan bertelanjang di hadapan berhala yang pada akhirnya menikmati kesenangan seksual yang cabul dan sundal.¹⁶

Ketika patung anak lembu emas itu sudah selesai dibuat mereka bersorak dan merayakannya. Mereka menari dengan liar sambil mengelilingi patung tersebut.¹⁷ Dalam narasi ini bisa kita lihat bahwa penyembahan anak lembu emas merupakan sebuah alasan bagi bangsa Israel untuk berperilaku cabul. Jelas sangat besar perbedaan antara menari-nari yang pertama dan yang kedua dalam Alkitab. Sekitar empat bulan sebelumnya para perempuan Israel menari-nari untuk memuliakan Allah sebagai Penyelamat mereka (Keluaran 15:20-21). Hanya sekitar enam minggu sebelumnya, bangsa itu telah berjanji akan menaati Firman Allah (Keluaran. 19:8). Dan sekarang pada saat Musa berada diatas Gunung Sinai sedang mengambil Sepuluh Firman dan instruksi untuk Kemah Suci, dibawah kaki Gunung tersebut bangsa Israel menentang Allah. Dengan penuh hawa nafsu mereka menyembah seekor anak lembu emas yang telah membebaskan mereka dari Mesir.¹⁸

Semua kesalahan yang dilakukan bangsa Israel dalam rentetan peristiwa ini jelas murni kesalahan harun sebagai pemimpin. Harun tidak membimbing bangsanya ke dalam perintah Tuhan, bahkan membiarkan bangsa Israel lepas kendali dalam pesta yang penuh dengan percabulan. Peristiwa tersebut sangat

¹⁵ Amzallag, “*Beyond Idolatry-Golden Calf*.”

¹⁶ Abraham Park, “*Pertemuan Yang Terlupakan: Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan*” (Depok: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2018), 261.

¹⁷ Zaluchu, “*Pentateuch*.”159

¹⁸ Robert B. Coote, “*Sejarah Pertama Alkitab*” (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 286.

memalukan yang mengakibatkan bangsa Israel menjadi cemoohan dari bangsa yang menjadi musuh mereka pada saat itu (ayat 25).

HARUN DALAM TEKANAN

Dalam kasus anak lembu emas, Harun merupakan tokoh sentral dalam terjadinya dosa penyembahan berhala yang dilakukan bangsa Israel. Harun tidak berdiri teguh pada Firman Tuhan, sehingga ia memperhatikan keinginan umat Israel dan sangat dikendalikan oleh ucapan mereka. Desakan bangsa Israel membuat Harun dalam keadaan stres dan tertekan untuk mengambil keputusan.¹⁹ Menurut Patel “stres” merupakan reaksi tertentu yang muncul pada tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia menghadapi tantangan-tantangan (*challenge*) yang penting, ketika dihadapkan pada ancaman (*threat*), atau ketika harus berusaha mengatasi harapan-harapan yang tidak realistis dari lingkungannya.²⁰ Hal tersebut mengakibatkan pada pengambilan keputusan yang salah. Harun menuruti permintaan bangsa Israel hanya sekedar untuk keluar dari tekanan yang ada. Hal ini juga didukung jiwa yang lemah dan tidak berpendirian yang dimiliki Harun.

Lalu berkatalah Musa kepada Harun: “Apakah yang dilakukan bangsa ini kepadamu, sehingga engkau mendatangkan dosa yang sebesar itu kepada mereka?” Tetapi jawab Harun: “Janganlah bangkit amarah tuanku; engkau sendiri tahu, bahwa bangsa ini jahat semata-mata.”(Keluaran 32:21, 22). Referensi terakhir untuk Harun dalam episode anak lembu emas lebih jauh menekankan tema tidak bersalah dengan menyalahkan orang-orang. Pernyataan penutup lebih jauh menggaris-bawahi tema kurangnya keterlibatan Harun, meskipun dapat dibaca dengan suasana hati yang menyindir, cemoohan, atau bahkan ejekan.²¹

Ketika Musa menanyakan Harun tentang peristiwa anak lembu emas, Harun tidak hanya menempatkan kesalahan pada umat Israel (Keluaran 32:21-22), ia juga mencoba untuk menyembunyikan dosanya dengan kebohongan

¹⁹ Zaluchu, “Pentateuch.”158

²⁰ Achmad Irfan Muzni and Awang Setiawan Wicaksono, “Pola Komunikasi Konstruktif Mahasiswa Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir,” *Psikologia : Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2016): 107, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v3i1.116>.

²¹ Roy L. Honeycutt, “Aaron, the Priesthood, and the Golden Calf,” *Review & Expositor* 74, no. 4 (1977): 523–35, <https://doi.org/10.1177/003463737707400406>.

dan meringankan upah atas dosanya. Keluaran 32:4 dengan jelas menyatakan, “Diterimanyalah itu dari tangan mereka, dibentuknya dengan pahat, dan dibuatnyalah dari padanya anak lembu tuangan”. Akan tetapi Harun berbohong dengan mengatakan bahwa emas dilemparkan ke dalam api, dan patung anak lembu itu muncul dengan sendirinya (Keluaran 32:24). Harun menghindar dari tanggung jawab atas tindakannya seperti pengecut.²²

Walaupun Harun dalam tekanan oleh bangsa Israel, tetapi yang dilakukan oleh Harun tetap tidak akan pernah bisa dibenarkan di dalam pandangan Tuhan. Harun tidak berdiri teguh pada Firman Tuhan sebagai seorang pemimpin yang mengakibatkan bangsa Israel menyimpang. Keputusan Harun yang sangat dikendalikan oleh keadaan ini juga mengakibatkan banyak orang menjadi korban.

PEMBELAAN MUSA

Musa adalah orang yang memiliki hati yang sungguh lembut. Setelah mengakhiri ibadat palsu dan amoralitas orang Israel, Musa memberi tahu orang-orang sebelum kembali ke puncak gunung. Musa berkata “Kamu ini telah berbuat dosa besar, tetapi sekarang aku akan naik menghadap TUHAN, mungkin aku akan dapat mengadakan pendamaian karena dosamu itu.”(ayat 30). Bisa terbayangkan rasa khawatir dan takut dalam hati orang Israel pada saat itu. Orang Israel tidak memiliki perjanjian yang meyakinkan mereka tentang kehadiran Tuhan bersama mereka lagi. Bahkan jaminan bahwa mereka tidak akan dimusnahkan juga tidak ada. Dan Perjanjian Musa yang baru saja disahkan kemudian dilanggar, tidak memiliki solusi sama sekali. Musa dengan muka datar, meyakinkan orang-orang bahwa Tuhan akan mengampuni mereka. Satu-satunya harapan mereka adalah dalam kasih karunia Tuhan dan dalam peran perantara Musa.

Kemarahan Tuhan tidak dapat dielakkan karena Dia mengasihi bangsa Israel. Bangsa yang dipilih-Nya untuk pelayanan khusus di dunia, tidak setia, tidak loyal, tidak layak dan Dia sangat dirugikan. Dalam pasal ini kita bisa melihat bahwa Musa pun marah dengan apa yg dilakukan bangsanya. Martin Luther mengatakan bahwa marah “pekerjaan Allah yang aneh”, tetapi tidak bisa dipisahkan dari kasih-Nya. Baik kasih dan marah sama seperti dua sisi mata uang. Akan tetapi meskipun

²² Park, *“Pertemuan Yang Terlupakan: Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan.”*260

Tuhan marah, Musa bisa mencoba melunakkan hati-Nya. Musa sendiri tidak mengambil bagian dalam pembuatan anak lembu emas itu, tetapi dia berbicara untuk bangsanya dan mengidentifikasi dirinya sendiri dengan mereka.²³

Setelah Musa menjadi perantara atas nama bangsanya dan mengakui dosa besar orang Israel (Keluaran: 31), Musa meminta Tuhan untuk mengampuni dosa mereka (ayat 32). Hal ini serupa dengan Paulus (Roma 9:1-3) yang memohon kepada Tuhan untuk menyelamatkan orang Israel dengan mengorbankan jiwanya sendiri. Musa berkata "Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu-dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kau tulis." (ayat 32). Musa tidak mencoba untuk menukar jiwanya dengan keselamatan umatnya, tetapi memohon kepada Tuhan untuk mengampuni, bukan atas dasar apapun yang dia atau Israel dapat lakukan, tetapi hanya atas dasar kebaikan dan belas kasihan Tuhan. Jika Tuhan tidak mengampuni Israel, maka Musa juga ingin mati. Ini sangat efektif menolak tawaran Tuhan untuk membuat bangsanya yang baru.

Moberly berkomentar "ketidaksabaran pembuatan anak lembu emas oleh Harun pada dasarnya, melanggar perintah pertama dari dua perintah, hal itu seperti melakukan perzinahan pada malam pernikahan seseorang. Marah oleh kebodohan mereka, Tuhan telah menyatakan bahwa dia akan mulai dari awal hanya dengan Musa dan keluarganya. Tapi Musa telah menjadi perantara atas nama Israel. Tuhan kemudian telah menghakimi pemberontakan Israel dengan wabah penyakit. Namun, dia juga telah menjawab permohonan Musa bahwa dia bertahan dengan Israel. Tepat sebelum bagian kunci kita menemukan dalam Keluaran 33 bahwa Musa telah bertemu dengan Tuhan di luar perkemahan di dalam kemah pertemuan. Sebenarnya Tuhan telah menarik kehadirannya dari umat-Nya dan menyatakan bahwa dia tidak akan pergi bersama Israel ke tanah yang dipenuhi susu dan madu, akan tetapi sekali lagi Musa mampu mengingatkan Tuhan bahwa Israel adalah bangsanya. Tuhan telah berjanji bahwa kehadiran-Nya akan menyertai mereka (Keluaran 33:17).²⁴

Harun sebagai pembuat anak lembu emas berada dalam situasi paling genting dikarenakan perannya yang menonjol dalam penyembahan berhala

²³ Patterson, "Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran."421

²⁴ Editor-in-chief R Albert Mohler et al., "The Southern Baptist Journal of Theology," Library 13, no. 2 (2009): 40280-40280.

Israel. Seperti yang Musa tulis di tempat lain, "Juga kepada Harun TUHAN begitu murka, hingga Ia mau membinasakannya; maka pada waktu itu aku berdoa untuk Harun juga (Ulangan 9:20). Sebaiknya kita mengingat bahwa orang yang ditegur Musa di depan umum juga adalah orang yang menjadi perantara Musa di hadapan Allah. Ini adalah bukti bahwa Musa menaikkan doa khusus terhadap kesalahan Harun. Apalagi peran Harun sebagai imam dan juga juru bicara Musa dalam menyampaikan Firman Allah, maka tentu saja permintaan Musa menjadi suatu pertimbangan bagi Allah untuk tidak menghukumnya pada saat itu juga.

KONSEKUENSI PERBUATAN HARUN

Allah memaafkan perbuatan bangsa Israel, namun tidak berarti tanpa sebuah hukuman. sebagai konsekuensi dari kesalahan bangsa Israel hukuman itu tetap ditimpakan kepada mereka, dengan suatu pemahaman bahwa hukuman sebagai cara Tuhan untuk mendidik bangsa Israel agar melakukan kehendak-Nya di waktu mendatang. Hal tersebut sangat penting agar Allah dengan bangsa Israel selalu memiliki hubungan yang baik. Hukuman merupakan sarana bagi Allah untuk menyucikan bangsa Israel dari kesalahan mereka. Karena dari semula keinginan Allah adalah menjadikan bangsa Israel umat-Nya yang suci sebagaimana Dia adalah suci. Selain itu hukuman sebagai suatu gambaran anak akan kesalahan dan perbuatan yang melawan-Nya.²⁵

Hukuman atas apa yang dilakukan Harun adalah ia tidak bisa memasuki tanah perjanjian dan juga ia harus mati dikemudian hari atas perintah langsung Allah kepada Musa. Jarak kematian Harun dengan peristiwa sebelum orang Israel masuk ke Kanaan hanya delapan bulan. Kematian Harun bukanlah kematian alami yang disebabkan oleh usia tua, tetapi merupakan hukuman yang dinyatakan Allah padanya sebagai upah melanggar kehendak Allah. Sesuai perintah Allah, Musa membawa Harun dan Eleazar, anaknya, naik ke gunung Hor, lalu Musa menanggalkan jubah (*efod*) yang dipakai harun sebagai penunjukan Tuhan kepadanya sebagai imam. Ketika jubah itu terlepas dari Tubuh Harun maka rebahlah Harun dan Mati saat itu juga. Seluruh bangsa Israel berduka tiga puluh hari lamanya (Bilangan 20:29) selama 40 tahun Harun dipuja sebagai imam besar

²⁵ Surip Stanislaus and Arie R. Oktavianus Saragih, "Belas Kasih & Keadilan Allah (Kel 34:5-7)," *Logos* 17, no. 2 (2020): 47-78, <https://doi.org/10.54367/logos.v17i2.805>.

dan saat itu juga mereka merasa ketakutan karna berada di padang gurun tanpa sosok Harun²⁶

RELEVANSI DAN REFLEKSI BAGI KEKRISTENAN MASA KINI

Menyikapi fenomena kekristenan pada saat ini, maka kisah anak lembu emas menjadi suatu refleksi bagi kita. penyembahan berhala adalah suatu kesesatan yang diaplikasikan dengan menyembah kepada patung-patung atau segala benda yang berwujud yang dapat dilihat mata dan diyakini memiliki kekuatan magis. Harun menyuruh bangsa Israel untuk mengumpulkan semua perhiasan yang merupakan kekayaan milik bangsa tersebut dan menyembahnya sebagai tuhan yang palsu. Di masa kini penyembahan berhala seperti itu sudah bertransformasi menjadi pemberhalaan kepada uang. Dimana uang menjadi tujuan dari gereja. Dimana setiap orang percaya datang beribadah dengan tujuan hanya untuk diberkati. Padahal ibadah yang benar adalah merasakan hadirat Tuhan dan juga persekutuan sesama orang percaya.

Patung anak lembu emas merupakan sebuah keinginan bangsa Israel yang dituntut kepada Harun sebagai seorang pemimpin. Walaupun hal ini salah dan bertentangan dengan hati nuraninya, akan tetapi Harun tetap memenuhi keinginan bangsa Israel yang sesat. Hal ini menunjukkan Harun tidak memiliki integritas dalam dirinya sebagai seorang pemimpin. Tentu hal ini berakibat pada pengambilan keputusannya yang sembrono dan salah yang mengakibatkan banyak orang menjadi korban akan keputusannya.

Di jaman milenial sekarang banyak pemimpin Kristen mengalami krisis integritas yang mencakup karakter dan jati diri. Integritas merupakan suatu ketetapan atau komitmen untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Secara singkatnya Integritas merupakan tindakan nyata dari setiap ketetapan yang diucapkan oleh pemimpin. Ini merupakan suatu hal fundamental yang mutlak harus dimiliki seorang pemimpin. Karakter dan jati diri tersebut berfungsi sebagai suatu bahan pertimbangan perihal apa yang harus dilaksanakan, lalu keputusan apa yang terbaik dan apa konsekuensinya.²⁷

²⁶ Park, "Pertemuan Yang Terlupakan: Perjanjian Suluh Dan Pengerapannya Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan."262

²⁷ Rita Arisma, Yefta; Josanti; Evimalinda, "Nilai-Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen,"

Tentu saja pengambilan keputusan seharusnya tidak dipengaruhi oleh tekanan. Walaupun hal tersebut sangat sulit, akan tetapi kebenaran tetap harus ditegakkan.

Pemimpin Kristen yang baik adalah pemimpin yang memiliki keahlian dalam mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya. Hal ini juga harus disertai dengan campur tangan Tuhan dalam memilih pemimpin. Sehingga pemimpin Kristen adalah seorang yang selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. Seorang pemimpin Kristen dituntut untuk bisa memandang positif setiap percobaan, menjalaninya dengan sabar, menghindari bahkan menyelesaikan ketegangan yang mungkin terjadi sewaktu waktu, memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi, memiliki kasih kepada setiap orang, dan yang terutama taat kepada kebenaran Firman Tuhan.²⁸

KESIMPULAN

Peristiwa pembuatan patung anak lembu emas oleh Harun bukanlah semata mata atas keinginannya sendiri. Hal ini merupakan desakan dari bangsa Israel yang menginginkan adanya Tuhan yang realistis yang berjalan didepan bangsa Israel untuk bertahan menuju tanah perjanjian. Peristiwa ini juga menunjukkan bangsa Israel ketika keluar dari tanah mesir belum sepenuhnya meninggalkan konsep penyembahan dewa mesir. Ini terlihat jelas dari pembuatan patung anak lembu emas oleh Harun sehingga Tuhan memandang hal itu sebagai penyimpangan.

Musa akhirnya maju menjadi perantara atas nama bangsanya (Keluaran 32:31) dan juga menaikkan doa secara khusus untuk Harun (Ulangan 9:20). Musa melakukan negoisasi dengan Tuhan dan meminta untuk mengampuni kesalahan bangsa Israel (Keluaran 32:32). Sebagai gantinya Musa memberikan penawaran dengan mengorbankan jiwanya sendiri. Atas doa Musa tersebut, Tuhan bermurah hati mengampuni kesalahan yang dilakukan bangsa Israel.

Harun sebagai tokoh sentral dari peristiwa ini memang terlihat lepas dari hukuman Allah, akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Tuhan menunda hukuman terhadap Harun dan membalaskan perbuatannya di kemudian hari (Keluaran 32:34, 35). Pada akhirnya sebagai hukuman perbuatannya, Harun tidak

Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 4 No.2, no. July (2019).

²⁸ Irfan Feriando Simanjuntak and Ronald Sianipar, "Kajian Teologis Kepemimpinan Musa," *Jurnal Real Didache* 3, no. 2 (2020): 9-17.

bisa masuk ke tanah perjanjian dan mati ketika melepaskan jubahnya (Efod) dalam keadaan masih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzallag. "Beyond Idolatry-Golden Calf." *O TE* 33 (2020): 207. <https://doi.org/10.17159/2312>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen" 2, no. 1 (2020): 39–51. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.
- Arisma, Yefta; Josanti; Evimalinda, Rita. "Nilai-Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4 No.2, no. July (2019).
- Barus, Armand. "Kepemimpinan Biblika: Musa Dan Ezra Sebagai Pelayan Firman." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 5, no. 2 (2004): 245–53. <https://doi.org/10.36421/veritas.v5i2.133>.
- Coote, Robert B. 2015. "Sejarah Pertama Alkitab," 286. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Edwin Nyoman Paska dan Yohanes Sukendar, Paskalis. "Menyembah Yahweh Berhala Gaya Baru?" *SAPA, Jurnal Katekik Dan Pastoral* 1 no 1 (2016): 118–39.
- Honeycutt, Roy L. "Aaron, the Priesthood, and the Golden Calf." *Review & Expositor* 74, no. 4 (1977): 523–35. <https://doi.org/10.1177/003463737707400406>.
- Hoskisson, Paul Y. "Aaron's Golden Calf." *Review of Books on the Book of Mormon* 1989-2011 18, no. 1 (2006): 375–87.
- Hundley, Michael B. 2017. "What Is the Golden Calf?" *The Catholic Biblical Quarterly* 79, no. 4 (2017): 559–79. <https://doi.org/10.1353/cbq.0078>.
- Mohler, Editor-in-chief R Albert, Executive Editor, Russell D Moore, Book Review, Editor Chad, Owen Brand, Associate Editor, et al. "The Southern Baptist Journal of Theology." *Library* 13, no. 2 (2009): 40280–40280.
- Muzni, Achmad Irfan, and Awang Setiawan Wicaksono. "Pola Komunikasi Konstruktif Mahasiswa Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2016): 107. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v3i1.116>.

- Park, Abraham. 2018. "Pertemuan Yang Terlupakan: Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan," 261. Depok: Yayasan Damai Sejahtera Utama.
- Patterson, Robert M. 2008. "Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran," 409. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Simanjuntak, Irfan Feriando, and Ronald Sianipar. "Kajian Teologis Kepemimpinan Musa." *Jurnal Real Didache* 3, no. 2 (2020): 9–17.
- Slivniak, Dmitri. "The Golden Calf Story: Constructively and Deconstructively." *Journal for the Study of the Old Testament* 33, no. 1 (2008): 19–38. <https://doi.org/10.1177/0309089208094458>.
- Stanislaus, Surip, and Arie R. Oktavianus Saragih. "Belas Kasih & Keadilan Allah (Kel 34:5-7)." *Logos* 17, no. 2 (2020): 47–78. <https://doi.org/10.54367/logos.v17i2.805>.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Pentateuch," 158. Golden Gate Publishing.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.